

The Impact of the Fall of Constantinople

Muhammad Aqil Kamil^{1✉}, Chintya Kirani²
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}
✉ aqilkameel1085@gmail.com

Abstract:

This research article examines the fall of Constantinople to the Ottoman dynasty in 1453 AD which marked the end of the Byzantine Empire which was then led by Constantinople IX Palaiologos Dragas and became the beginning of the Ottoman Dynasty's rule in the Mediterranean peninsula. This study analyzes the impacts of the fall of Constantinople in several aspects. The research method in this study uses a qualitative method, namely by reading contemporary history books, historical chronicles, and relevant historical journal and by taking a historical approach. The theoretical framework in this discussion uses the theory of a historian named Steven Runciman. By using Steven Runciman's perspective on the discussion of "The Fall of Constantinople in the Hands of the Ottoman Dynasty", this study aims to provide a detailed understanding of the event and its short-term and long-term impacts on the development of world history. The fundamental and crucial implications of this study state that the turmoil of political, social, economic and cultural dynamics experienced significant changes, scholars in particular provided an intake of ancient Greek literacy that was carried away after the conquest of European society, so that educated people who initially constrained by the backwardness of logical knowledge by religious doctrine educated and became a turning point in the evolution of civilization. So that they are very advanced and dominate in other aspects such as politics, economics, and the military in the future which also have an impact on crucial tragedies in several corner of the world such as colonization, the great revolution of several European countries, and the practice of ideology that spread.

Keywords: fall of Constantinople; impact; conquest; revolution

Abstrak:

Artikel penelitian ini mengkaji jatuhnya Konstantinopel ke tangan dinasti Utsmaniy pada tahun 1453 Masehi yang menandai berakhirnya Kekaisaran Bizantium yang kala itu dipimpin oleh Konstantinus IX *Palaiologos Dragas* dan menjadi awal kekuasaan Dinasti Utsmaniy di semenanjung Mediterania. Penelitian ini menganalisis dampak – dampak jatuhnya Konstantinopel dalam beberapa aspek. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan membaca buku-buku sejarah kontemporer, kronik sejarah, dan jurnal sejarah yang relevan serta dengan melakukan pendekatan historis. Adapun kerangka teori dalam pembahasan ini menggunakan teori dari sejarawan bernama Steven Runciman Dengan menggunakan perspektif Steven Runciman ini terhadap pembahasan "Jatuhnya Konstantinopel Di Tangan Dinasti Utsmaniy " peneltian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang rinci tentang peristiwa itu dan dampak jangka pendek maupun panjang terhadap perkembangan sejarah dunia. Implikasi fundamental dan krusial pada penelitian ini menyatakan bahwa gejolak dinamika politik sosial, ekonomi, budaya mengalami perubahan signifikan, para cendekiawan khususnya memberikan asupan

literasi yunani kuno yang dibawa kabur pasca penaklukan tersebut terhadap masyarakat eropa, sehingga masyarakat teredukasi yang dari awalnya mereka terkekang keterbelakangan pengetahuan logis oleh doktrin agama menjadi teredukasi dan menjadi titik balik evolusi peradaban. Sehingga mereka sangat maju dan mendominasi dalam aspek lainnya seperti politik, ekonomi, serta militer di kedepannya yang juga berdampak pada tragedi-tragedi krusial di beberapa penjuru dunia seperti penjajahan, revolusi besar beberapa negara eropa, dan praktik ideologi yang menyebar.

Kata kunci: keruntuhan konstantinopel; dampak; penaklukan; revolusi

ملخص البحث:

تناول هذه المقالة البحثية سقوط القسطنطينية في يد السلالة العثمانية عام 1453 م، والذي كان بمثابة نهاية الإمبراطورية البيزنطية التي كانت في ذلك الوقت بقيادة قسطنطين التاسع باليولوجوس دراغاس، وبداية حكم السلالة العثمانية في شبه جزيرة البحر الأبيض المتوسط. يحلل هذا البحث آثار سقوط القسطنطينية من عدة جوانب. ويعتمد منهج البحث في هذه الدراسة على المنهج الكيفي، أي من خلال قراءة كتب التاريخ المعاصرة، والسجلات التاريخية، والمذونات التاريخية ذات الصلة، ومن خلال اتباع المنهج التاريخي. ويستخدم الإطار النظري في هذه المناقشة نظرية المؤرخ ستيفن رانسيمان؛ حيث يهدف هذا البحث من خلال استخدام منظور ستيفن رانسيمان في مناقشة "سقوط القسطنطينية في يد الأسرة العثمانية" إلى تقديم فهم مفصل للحدث وتأثيره على المدى القصير والطويل على تطور التاريخ العالمي. وتدل الآثار الأساسية والحاسمة لهذا البحث على أن اضطراب الديناميات السياسية الاجتماعية والاقتصادية والثقافية قد طرأت عليها تغيرات كبيرة، وقد قدم العلماء على وجه الخصوص ما استفاد منه اليونانيون القدماء من المعرفة الأدبية اليونانية التي انتقلت بعد الفتح إلى المجتمع الأوروبي، بحيث أصبح المتعلمون الذين كانوا في البداية مقيدون من خلف المعرفة المنطقية بالعقيدة الدينية متعلمين وأصبحوا نقطة تحول في تطور الحضارة. بحيث أصبحوا متقدمين جداً ومسيطرين

الكلمات المفتاحية: سقوط القسطنطينية، الأثر، الفتح، الثورة

PENDAHULUAN

Kota ini mulanya bernama Byzantium dan berubah nama menjadi Konstantinopel setelah wafatnya Konstantinus I. Selama kurang lebih seribu tahun kota yang menjadi pusat ibu kota Romawi Timur ini berdiri kokoh sampai ditaklukannya kota tersebut oleh Sultan Mehmed II penguasa Dinasti Utsmaniyah pada tahun 1453 Masehi. Peristiwa jatuhnya Konstantinopel merupakan momen yang sangatlah penting dalam sejarah dunia karena menandai berakhirnya Abad Pertengahan dan dimulainya era baru. Jatuhnya kota ini tidak hanya mengubah peta kekuasaan semenanjung Mediterania kala itu, namun juga

membawa dampak yang besar terhadap dinamika politik, ekonomi, dan budaya di berbagai belahan dunia. Menurut sejarawan Edward Gibbon, penaklukan ini menandai berakhirnya era besar. Dalam bukunya berjudul *The Decline and Fall of the Roman Empire*, Gibbon menuliskan pendapatnya bahwa jatuhnya Konstantinopel menjadi dampak besar bagi umat Kristen dan menjadi titik gemilang bagi umat Islam dalam supremasi mereka di kawasan tersebut (Gibbon and Milman 2003).

Menurut sejarawan bernama Halil Inalcik dan Steven Runciman, diantara dampak yang signifikan dari momen tersebut adalah terganggunya rute perdagangan Eropa dan Asia, dengan penguasaan Utsmaniyah atas wilayah yang strategis ini, Bangsa Eropa dipaksa untuk mencari jalur alternatif untuk melakukan kontak perdagangan dengan orang-orang Asia, problematik tersebut memicu penjelajahan Christopher Colombus yang menemukan Benua Amerika. Dampak lainnya adalah melarikan dirinya para cendekiawan Bizantium ke seberang Eropa membawa manuskrip literatur Yunani dan Romawi kuno yang menjadi fondasi awal kebangkitan intelektual dan seni di Eropa, oleh karena itu peristiwa tersebut tak hanya menjadi faktor perubahan dinamika politik dan militer, namun implikasi yang jauh lebih luas dalam sejarah dunia. Perkembangan Barat ini juga bisa dibagi menjadi 5 bagian: zaman renaissance, zaman revolusi ilmiah, zaman pencerahan, revolusi Prancis, dan revolusi industri berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam literatur sejarah dunia Susan Wise Bauer (2010;2013) melalui karyanya, memberikan gambaran lewat karyanya kronologis naratif yang menyeluruh mengenai perkembangan dunia barat sejak abad pertengahan sampai masa renaissance. Crawley (2025) secara spesifik membahas penaklukan ini, tahun 1453 merupakan titik balik dalam sejarah Islam maupun Barat. ini juga seperti yang diungkapkan oleh Runciman (1965).

Untuk memahami mentalitas Eropa pada masa itu terutama dalam merespon ancaman dari luar seperti ekspansi Islam, Figureira(2006) membahas pentingnya hubungan antar gereja iman dan Budha kebudayaan di abad pertengahan di dunia barat. Selanjutnya analisis Edward Gibbon dalam karyanya untuk kaum modern sejarah kemunduran dan kejatuhan kekaisaran Romawi (1974) juga dapat digaris bawahi yakni keruntuhan kekaisaran Bizantium sebagai titik balik besar dalam sejarah Kristen. Menurut

analisis Gibbon, jatuhnya Konstantinopel menjadi akhir dari era kekristenan Timur dan simbol kemenangan Islam.

Penelitian ini juga mengutip dari pemikiran Halil Inalcik melalui karyanya *the Ottoman Empire* (2013) yang menelusuri Bagaimana ekspansi otomatis mengubah struktur ekonomi dan politik kekuasaan Eurasia. penaklukan Konstantinopel kemudian merubah jalur perdagangan Eropa dan Asia. Melalui kajian singkat Johnson (2002) kami menemukan penaklukan ini ialah momen penting yang mendorong intelektualisme baru Eropa terutama melalui migrasi para cendekiawan.

Dan salah satu acuan utama penelitian mengenai dampak jatuhnya Konstantinopel adalah karya Steven Runciman dalam bukunya *The Fall of constantinopels 1453* (1965) narasinya yang mendalam tentang dampak dari penaklukan tersebut baik bagi dunia Islam maupun Kristen dan dunia. Runciman menekankan pentingnya peristiwa ini sebagai masuknya Eropa dan Timur Tengah ke zaman modern. Dalam konteks yang lebih kontemporer Ratna et al. (2022) menyoroti implikasi penaklukan Konstantinopel terhadap imperialisme Barat bukan hanya mengakhiri era di zaintium, tetapi juga mengubah orientasi politik dan ekonomi Eropa menuju penjajahan dan ekspansi maritim.

Literatur ini secara keseluruhan saling melengkapi dalam memberi pemahaman mengenai konteks sejarah ideologis dan budaya yang menjadi latar belakang penaklukan sekaligus konsekuensinya yakni munculnya zaman baru yakni zaman modern, perubahan struktur ekonomi politik Barat, dan munculnya gerakan ekspansi dan penjajahan maritim.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan dengan pendekatan historis. Data dikumpulkan melalui studi Pustaka sumber primer seperti kronik Bizantium (Doukas, Laonicus Chalcocondyles) dan karya-karya ilmiah modern “*The History of the Renaissance World*” oleh Susan Wise Bauer dan “*The fall of Constantinople*” oleh Steven Runciman.

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menekankan rekonstruksi yang mendalam, seperti menggambarkan tokoh-tokoh utama secara kontekstual dan naratif. Pendekatan ini bertujuan untuk merekontruksi atmosfer social -politik pada masa itu, bukan hanya sekedar memahami realitas Sejarah.

Penelitian ini juga menganalisis dampak jangka panjang dari peristiwa sejarah. Dalam konteks jatuhnya Konstantinopel, analisis ini akan mencakup dampak pada perdagangan Eropa, migrasi para intelektual Bizantium ke Barat, serta dampak agama dan politik terhadap Kekaisaran Utsmaniy yang semakin kuat. Menjelaskan bagaimana peristiwa ini mengubah dinamika antara Eropa dan dunia Islam, serta bagaimana Konstantinopel menjadi simbol kekuatan Islam setelah penaklukkannya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dan multikultural yang tidak hanya fokus pada kronologi peristiwa, tetapi juga pada tema-tema besar yang melatarbelakangi peristiwa tersebut dan memasukkan sudut pandang dari berbagai kelompok yang terlibat dalam peristiwa tersebut agar tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja. Dalam penulisan karya ini mengenai jatuhnya Konstantinopel, Anda bisa menggunakan metode serupa dengan mengidentifikasi tema-tema besar seperti pertumbuhan kekuatan Utsmaniy, peran Konstantinopel sebagai pusat agama dan kebudayaan, serta perubahan tatanan kekuasaan di Eropa Timur.

PEMBAHASAN

Dampak Intelektual dan Renaisans

Era Renaissance dalam aspek kebudayaan memunculkan ilmuwan penemu, filsuf, sastrawan, musisi, para seniman yang karya mereka menjadi landasan utama dalam ilmu modern saat ini (Johnson 2002). Ditekankan oleh Steven Runciman bahwa para sarjana Bizantium yang melarikan diri ke Italia dan Eropa membawa serta warisan Intelektual Yunani-Romawi. Manuskrip berbahasa Yunani itu kemudian di terjemahkan dan dipelajari ulang. Ada juga pendapat serupa “the fall of the city of constantinople was the end of the Middle Ages and the start of the modern age because the trade routes were blocked by ottomans, western european seamen (Portuguese, Spanish, English and then Dutch)” disampaikan oleh Bishop pada bukunya *The Middle Ages* (Figueira 2006). Bauer (2010) menilai bahwa proses ini membentuk kembali fondasi epistemologis Eropa, bukan hanya sekedar meneransfer ilmu pengetahuan. Renaisans adalah kebangkitan budaya yang lahir dari percampuran antara warisan klasik dan dinamika sosial-politik Eropa yang mulai memisahkan diri dari otoritas gereja.

Dampak Ekonomi dan Penjelajahan

Apa yang dipikirkan pertama kali oleh kerajaan – kerajaan Eropa pasca jatuhnya konstantinopel ? tentu nya Ekonomi , sudah tak lazim ekonomi menjadi aspek penting untuk tetap berdirinya suatu kedaulatan , baik negara maupun kerajaan. Terlepas dari konflik bangsa Eropa dengan islam selama berabad – abad , kali ini mereka harus mengaku kalah dari Islam karena dibebani pajak yang sangat tinggi jika bersikeras berdagang di wilayah Konstantinopel yang kemudian dirubah nama menjadi Istanbul tersebut , mau tak mau mereka mencari jalur yang aman dan efektif untuk berdagang , mencari komoditas dagang yang membuat mereka tergiur. Maka pemerintah Spanyol mengutus pria berdarah Itali yang bernama Christopher Colombus yang mana dia juga terinspirasi dari pelaut italia bernama Marcopolo yang menjelajah dunia berabad – abad lalu untuk mengeksplorasi geografis dan budaya masyarakat di berbagai penjuru dunia. Namun sebelum colombus penjelajah Portugis bernama Bartolomeo Diaz menemukan rute ke Asia langsung melalui pelabuhan ujung paling selatan Afrika bernama Cape town atau yang lebih dikenal sebagai Tanjung Harapan pada 1488 M yang menjadi rute langsung berkontak dagang dengan bangsa Asia penghasil komoditas penting seperti China dan India.

Era tersebut secara tak langsung mengawali era penjelajahan dan tersebarnya ideologi Merkantilisme yang mana ideologi tersebut memicu kolonisasi terhadap negara negara yang diduduki nya, maka secara tak langsung melahirkan penjajahan yang dipelopori oleh duo rivalitas yakni Spanyol dan Portugis lalu diikuti oleh Prancis, belanda, dan Inggris. Spanyol dan Portugis membagi wilayah perdagangan mereka dalam kolonisasi seperti dalam perjanjian Tordesillas (1494), era ini juga menjadi berkembang nya Ideologi Kapitalisme, merkantilisme sendiri muncul sebagai bentuk implementasi Kapitalisme, sebuah ideologi revolusi dari ketolakbelakangan konsep Feodalisme yang sebelumnya mengakar pada masyarakat Eropa (Bauer 2013).

Dampak Politik dan Reformasi Gereja

Merambat ke aspek politik serta sosial budaya, sebelumnya Utsmani telah menduduki Konstantinopel dan menjadikanya sebagai ibukota , maka Utsmani memiliki perubahan signifikan dalam kemajuan kedaulatan. Dengan menguasai Konstantinopel, kekaisaran Ottoman menjadi kekuatan dominan di wilayah tersebut. Mereka memperluas wilayahnya ke Eropa, Asia, dan Afrika Utara, yang mengubah keseimbangan kekuasaan

di kawasan tersebut dan menciptakan ketegangan baru antara kekuatan Kristen dan Muslim.

Disamping bangsa Eropa terutama negara-negara kerajaan Kristen mencari cara untuk bergabung melawan Utsmani, mereka sendiri mengalami gejolak politik, akibat tidak puasnya raja-raja terhadap dominasi gereja yang mengenggang. Gereja Katolik memiliki kekuasaan yang sangat besar, tidak hanya dalam urusan spiritual tetapi juga dalam politik. Paus dan hierarki gereja sering kali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan politik di banyak negara. Raja-raja merasa terancam oleh kekuasaan ini, yang sering kali mengalahkan otoritas mereka sebagai penguasa duniawi.

Seiring berkembangnya rasa nasionalisme, banyak raja mulai memandang gereja sebagai entitas asing yang mengganggu persatuan nasional. Mereka berusaha mengalihkan loyalitas rakyat dari gereja ke negara mereka sendiri. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang sudah teredukasi oleh teks-teks literasi kuno Yunani yang sebelumnya dipindah akibat jatuhnya Konstantinopel tersebut bahkan sebelum itu, diperkuat penemuan mesin cetak yang ditemukan oleh Johannes Gutenberg pada 1450 M. Masyarakat Eropa lebih mudah menyebarkan pemikiran-pemikiran ilmiah, lalu mulai berpikir kritis terhadap filsafat dan sains dari peradaban Yunani dan Romawi yang semakin pudar dan mereka lah yang menghidupkan kembali, mereka kembali bertanya tentang otoritas gereja yang selalu membelit dan mengenggang pemikiran logis.

Puncaknya terjadi pada Reformasi Gereja yang dipelopori oleh Martin Luther seorang teolog Jerman yang mengkritisi perihal Indulgensi yang dilakukan para gerejawan Katolik, Martin Luther, seorang biarawan Jerman, sangat menentang praktik ini dan menuliskan 95 tesis yang mengkritik kebijakan gereja tersebut pada tahun 1517. Ia berargumen bahwa pengampunan dosa seharusnya tidak dijual dan harus berdasarkan pertobatan sejati, secara tak langsung seruan Martin Luther didukung baik oleh pihak raja dari wilayah tertentu dan mendirikan ajaran Protestan, terlepas dari pertentangan gereja Katolik kepada ajaran baru tersebut, Martin dianggap sebagai teolog kritis yang membawa dampak besar bagi pola pikir beragama yang logis. Revolusi ini terjadi dari abad 17-18 bersamaan dengan kebangkitan sains dan teknologi barat, jadi tidak hanya berdampak pada sejarah kejayaan Islam tetapi juga pemicu kesadaran bangsa barat atas keterbelakangan mereka selama ini (Ratna, Tmi, and Prenduan 2022).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa melampaui batas geopolitik, penaklukan Konstantinopel berdampak luas. Penaklukan ini munculkan era baru, yang dipicu oleh respon dari orang Eropa yang terdesak, yang kemudian merubah jalur perdagangannya, menciptakan babak baru dalam dunia intelektual, kilas balik latar belakang era Renaissance. Masyarakat mulai berpikir kritis kembali, menelaah teks literatur Yunani dan Romawi kuno yang telah lama pudar akibat dominasi Gereja dan konsep Feodalisme yang mengakar dan telah lama menyengsarakan rakyat kelas bawah, dan secara tidak langsung memunculkan gerakan Reformasi politik. Hal ini mengakibatkan munculnya kaum intelektual yang menyebarkan pemikiran kritis dan logis kepada semua kalangan termasuk bangsawan.

Para penjelajah dapat menyebarkan revolusi ekonomi, ideologi, dan ajaran agama yang mana konsep tersebut dikenal dengan istilah Gold, Glory, Gospel. Dan munculnya revolusi berpikir pada zaman itu memberi dampak yang signifikan seperti munculnya pemikir filsuf, hukum, ilmuwan penemu, seniman, musisi yang semuanya itu memberi dampak pada masa kini. Dengan pendekatan historis yang berbasis analisis sumber primer dan pemikiran sejarawan kredibel, karya tulis ini menunjukkna bahwa jatuhnya Konstantinopel menjadi katalisator era baru dalam peradaban Barat modern. Perkembangan Barat ini juga bisa dibagi menjadi 5 bagian: zaman renaissains, zaman revolusi ilmiah, zaman pencerahan, revolusi prancis, dan revolusi industri berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

REFERENCES

- Bauer, SW (2010). Sejarah dunia abad pertengahan: dari pertobatan Konstantinus hingga Perang Salib Pertama (edisi ke-1). WW Norton.
- Bauer, SW (2013). Sejarah dunia Renaissans: dari penemuan kembali Aristoteles hingga penaklukan Konstantinopel (Edisi pertama). WW Norton & Company
- Crowley, R. (2005). 1453: perang suci untuk Konstantinopel dan benturan Islam dan Barat. Hyperion.
- Gibbon, E. (1974). Gibbon untuk kaum modern: Sejarah kemunduran dan kejatuhan Kekaisaran Romawi, dengan pelajaran bagi Amerika saat ini (P. Witonski, Ed.). Arlington House.
- Inalcik, H. (2013). Kekaisaran Ottoman: 1300-1600. Hachette, Inggris.
- Johnson, P. (2002). The Renaissance: A short history (Vol. 1). Modern Library.

- Runciman, S. (1965). *The fall of Constantinople, 1453* (p. 149). Cambridge: Cambridge University Press.
- Figueira, R. C. (2006). *Church, Faith and Culture in the Medieval West*. 204. *Bibliotheca digital%5CMiddle Ages%5CMiddle Ages eBooks Collection part 1* [PDF]
- Ratna, K., Tmi, S., & Prenduan, A.-A. (2022). Implikasi Penaklukan Konstantinopel Terhadap Imperialisme Barat Di Dunia Islam. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 1(3), 2022. <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>